

PERAN GURU DAN ORANG TUA PADA ANAK BERDIAGNOSA ADHD DI SEKOLAH DASAR NEGERI GONDRONG 4

Septy Nurfadhillah¹; Siti Nurfaizah²; Hilwatunnisa Nurlayali³; Putri Andini⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang

nurfadhillahsepty@gmail.com ; snurfaizah2707@gmail.com

Abstract

Attention Deficit/Hyperactivity Disorder ADHD is a child who has a disorder that attacks children and makes it difficult for the sufferer to focus on one thing at a time. The role of parents and teachers is needed for children with special needs and is a supporting factor for the success of children with special needs in inclusive education. The involvement of parents in education is a driving and determining factor in the development of inclusive education. This study aims to determine the role of teachers and parents in children diagnosed with ADHD at SDN GONDRONG 4. This research method uses descriptive qualitative methods so that the data exposure is easy to understand. The selection of research subjects consisted of one classroom teacher, one GPK teacher, (special assistant teacher), and one student diagnosed with ADHD. The results of the study indicate that there are students with special needs who are categorized as ADHD. Students who have ADHD have difficulties during the direct learning process such as difficulty concentrating and recognizing letters.

Keywords: *The Role of Parents, Children with Special Needs, ADHD Children*

Abstrak : Attention Deficit/ Hyperactivity Disorder ADHD adalah anak yang memiliki gangguan yang menyerang anak-anak dan membuat pengidapnya kesulitan untuk memusatkan perhatian pada satu hal dalam satu waktu. Peran orang tua dan guru sangatlah dibutuhkan pada anak berkebutuhan khusus dan menjadi faktor pendukung keberhasilan anak berkebutuhan khusus dalam Pendidikan inklusi. Keterlibatan orang tua dalam Pendidikan adalah faktor pendorong dan penentu dalam perkembangan Pendidikan inklusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan orang tua pada anak berdiagnosa ADHD di Sekolah SDN GONDRONG 4. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif sehingga paparan data yang mudah dipahami. Pemilihan subjek penelitian terdiri dari satu guru kelas, satu guru GPK (guru pendamping khusus), dan satu peserta didik yang berdiagnosa ADHD. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peserta didik berkebutuhan khusus yang terkategori ADHD. Siswa yang mengalami ADHD kesulitan saat proses pembelajaran langsung seperti sulit berkonsentrasi dan mengenal huruf.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Anak Berkebutuhan Khusus, Anak ADHD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya meningkatkan potensi sumber daya manusia (*Human Resources*). Pendidikan memegang peranan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, karena maju mundurnya suatu bangsa bergantung dari hasil pendidikan, yang berlaku pada bangsa itu sebagaimana di kemukakan oleh natsir bahwa “tidak ada suatu bangsa yang terbelakang menjadi maju, melainkan sesudahnya mengadakan dan memperbaiki pendidikan anak – anak dan pemuda mereka. Setiap negara atau bangsa selalu menyelenggarakan pendidikan demi cita – cita nasional bangsa. Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangkah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Nurfadhillah dkk, Pendidikan inklusi merupakan konsekuensi lanjut dari kebijakan *global Education for all* (Pendidikan untuk semua) yang dicanangkan oleh UNESCO 1990 sebagai hasil dari konferensi dunia di Salamanca pada tanggal 10 juni 1994 kemudian dilanjutkan dengan Deklarasi Dakar pada tahun 2000 yang merupakan kerangka kerja untuk merespon kebutuhan dasar warga masyarakat yang menggariskan bahwa Pendidikan harus dapat menyentuh semua lapisan masyarakat tanpa mengenal batas, ras, agama, dan kemampuan potensial yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah suatu kondisi yang mencakup disfungsi otak, ketika seseorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku dan tidak mendukung rentang perhatian, atau rentang perhatian mudah dialihkan. ADHD akan membuat penderitanya implusif sehingga melakukan sesuatu tanpa berpikir, merasakan kegelisahan yang berlebihan, mudah merasa terganggu serta biasanya mengalami kesulitan dalam pelajaran. Para ahli membagi ADHD dalam 3 tipe, yaitu tipe yang tidak bisa memusatkan perhatian, tipe yang hiperaktif dan implusif serta tipe gabungan dari keduanya (Melinda, 2013).

Pada tipe yang pertama, penderitanya tidak mengalami gejala hiperaktif maupun implusif namun sangat mudah terganggu perhatiannya. Biasanya tipe ini terdapat pada

anak-anak Wanita, dengan gejala serupa sering melamun dan seolah merasa sedang berada di awang-awang. Tipe kedua, penderitanya menunjukkan gejala hiperaktif dan impulsif namun masih dapat berkonsentrasi dan memusatkan perhatian pada sesuatu. Biasanya tipe ini dapat ditemukan pada anak-anak. Sementara tipe ketiga merupakan yang paling banyak ditemui, anak-anak penderitanya akan sulit memusatkan perhatian secara hiperaktif dan impulsif.

Mendidik anak hiperaktif/ADHD pun berbeda caranya dengan mendidik anak-anak normal. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan disiplin pada anak tanpa menghukumnya secara berlebihan bila sang anak melakukan kesalahan. Untuk menegakkan disiplin tersebut, orang tua dapat memulainya dengan membuat perjanjian dengan anak didik agar mengerti mana hal yang baik dan benar, namun dengan cara yang tidak menyinggung mereka. Di atas semua itu, sangat penting bagi orang tua untuk menjaga komunikasi, bersabar dan lebih memberikan kasih sayang pada sang anak yang menderita ADHD, serta mencurahkan perhatian terhadap semua tingkah lakunya agar tetap berada dalam control.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik berkebutuhan khusus yang berkategori ADHD berjumlah 1 orang. Peserta didik berkebutuhan khusus tersebut diberikan kurikulum dan pembelajaran yang sama dengan siswa reguler. Siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung seperti sulit mengenal huruf dan sulit mengontrol emosi. Berdasarkan uraian diatas, penelitian tertarik untuk menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus terutama pada siswa dengan kategori ADHD di Sekolah Dasar Negeri Gondrong 4 kota Tangerang. Guna mengetahui lebih lanjut, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengambil judul " Peran Guru Dan Orang Tua Pada Anak Berdiagnosa ADHD Di Sekolah Dasar Negeri Gondrong 4.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan latar, objek, atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam, kemudian kegiatan pengumpulan dan analisis data yang lebih spesifik dilakukan di SDN GONDRONG 4. Penelitian ini berfokus pada anak berdiagnosa ADHD, di SDN GONDRONG 4. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data

sekunder. Data primer adalah data hasil wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder adalah berupa data observasi dan dokumentasi sebelum dan sesudah penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan pencatatan. Teknik analisis data yang di gunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan Teknik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru inklusi SDN GONDRONG 4 yaitu ibu Afifah pada tanggal 4 Oktober 2022, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara singkat dengan ibu Afifah.

Teks wawancara

Mahasiswa : Apakah di sekolah ini sudah menerapkan Pendidikan inklusi ?

Guru : sudah, karna sekolah kami di tunjuk oleh pemerintah untuk menjadi sekolah inklusi

Mahasiswa : sudah berapa lama sekolah ini menerapkan inklusi ?

Guru : sudah 3 tahun

Mahasiswa : bagaimana penerapan Pendidikan inklusi disekolah ini ?

Guru : Pendidikan inklusi di sekolah ini di bagi menjadi beberapa kelas, dan setiap kelas ada beberapa kriteria. Salah satu nya seperti siswa yang memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi di kelas.

Mahasiswa : Ada berapa banyak siswa yang berdiagnosa ADHD ?

Guru : Ada 1 orang

Mahasiswa : bagaimana sistem Asessment pada sekolah ini ?

Guru : Asessment akademik itu di tes membaca, menulis, sedangkan assessment perkembangan itu mencakup perkembangan prilaku, bahasa, komunikasi, emosi, motorik kasar, motorik halus dari hasil asesmen yaitu semacam Observasi itu dilakukan satu persatu oleh anak yaitu anak dengan asesornya, setelah di observasi maka kita akan mengetahui

kelebihan dan kekurangan anak, dari kelebihan dan kelemahan anak maka akan direkomendasikan program belajar misalnya anak kelemahannya sulit untuk mengucapkan 3 – 4 kata kemampuannya hanya mampu mengucapkan 1 – 2 kata seharusnya usisnya sudah harus mampu 4 -5 kata nanti rekomendasinya harus bertemu dengan dokter anak terapi bicara itu hasil dari asesmen. Asesmen itu dilakukan oleh ahli ataupun psikolog.

Mahasiswa : apakah di sekolah ini sudah memiliki guru pendamping khusus?

Guru : di SDN GONDRONG 4 memiliki 1 orang guru ABK dengan lulusan Pendidikan luar biasa .

Mahasiswa : kurikulum apa yang di gunakan untuk siswa ABK di sekolah ini ?

Guru : kurikulum yang diimplementasikan mengikuti anak regular lainnya tetapi KKM untuk anak berkebutuhan khusus lebih direndahkan, lalu anak ABK sendiri tidak boleh tinggal kelas walaupun nilai anak tersebut rendah tetapi tetap harus naik kelas, oleh karenanya menjadi PR bagi guru inklusi agar nilai anak ABK tetap stabil.



Gambar 1: pertemuan dengan kepala sekolah guru pendamping



Gambar 2 : wawancara dengan



Gambar 3: pelaksanaan kelas inklusi dengan guru pendamping



Gambar 4: foro bersama mahasiswa

Pembahasan

A. Pengertian ADHD

ADHD merupakan singkatan dari Attention Deficit Hyperactivity Disorder. Hal ini biasanya digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang memiliki tiga jenis masalah utama yaitu: perilaku terlalu aktif (hiperaktif), perilaku impulsif, dan kesulitan memperhatikan/ konsentrasi. Karena mereka terlalu aktif dan impulsif, anak-anak dengan ADHD sering merasa sulit untuk diterima di sekolah. Seringkali mereka juga bermasalah dalam bergaul dengan anak-anak lain. Kesulitan-kesulitan ini bisa berlanjut ketika mereka tumbuh dewasa, apabila mereka tidak mendapatkan bantuan sesuai kebutuhan. Beberapa anak yang memiliki masalah konsentrasi atau perhatian tidak selalu terlalu aktif atau impulsif. Anak-anak jenis ini digambarkan memiliki Attention Defisit Disorder (ADD). ADD dapat dengan mudah ditangani daripada ADHD karena anak ADD cenderung pendiam dan melamun tidak mengganggu.

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah suatu kondisi yang mencakup disfungsi otak, ketika seseorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku dan tidak mendukung rentang perhatian, atau rentang perhatian mudah dialihkan. Secara umum ADHD adalah suatu kondisi ketika seseorang memperlihatkan gejala-gejala kurang konsentrasi, hiperaktif dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan Sebagian besar aktifitas hidup mereka. Anak hiperaktif juga disebut sebagai anak yang sulit berkonsentrasi, perhatiannya sangat mudah beralih, motorik berlebihan, dan susah mengikuti perintah. Istilah ini memberikan gambaran tentang suatu kondisi medis yang disahkan secara internasional mencakup disfungsi otak, di mana individu mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku, dan tidak mendukung rentang perhatian atau rentang perhatian mudah teralihkan. Jika hal ini terjadi pada seorang anak dapat menyebabkan berbagai kesulitan belajar, kesulitan berperilaku, kesulitan sosial, dan kesulitan-kesulitan lain yang kait-mengait.

Baihaqi dan Sugiarmen (2008) ADHD didefinisikan sebagai:

- 1) Gangguan perilaku neurobiologis yang ditandai dengan tingkat inatensi yang berkembang tidak sesuai dan bersifat kronis dan dalam beberapa kasus disertai hiperaktivitas.

- 2) Gangguan biokimia kronis dan perkembangan neurologis yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengatur dan mencegah perilaku serta mempertahankan perhatian pada suatu tugas .

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dapat disimpulkan “sebagai gangguan aktivitas dan perhatian (gangguan hiperkinetik) adalah suatu gangguan psikiatrik yang cukup banyak ditemukan dengan gejala utama inatensi (kurangnya perhatian), hiperaktivitas, dan impulsivitas (bertindak tanpa dipikir) yang tidak konsisten dengan tingkat perkembangan anak, remaja, atau orang dewasa”. Anak ADHD sering kali salah diartikan dalam artian anak ADHD sering dianggap sama dengan anak yang memiliki karakter yang hampir sama, misalnya menyamakannya dengan anak aktif, super aktif, autis, nakal, dll. Berikut diuraikan perbedaan anak ADHD dengan anak lain yang memiliki pola yang hampir sama.

B. Karakteristik Anak ADHD

American Psychiatric Association. (2004). DSM IV T-R, terdapat 3 karakteristik utama gangguan ADHD, yakni:

- a) Inatensi (kesulitan memusatkan perhatian)
- b) Impulsivitas (kesulitan menahan keinginan)
- c) Hiperaktivitas (kesulitan mengendalikan gerakan)

Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan perilaku-perilaku yang mencerminkan ketiga karakteristik utama dari anak ADHD.

- a. Inatensi
 - 1) Seringkali gagal memperhatikan baik-baik terhadap sesuatu yang detail dan membuat kesalahan yang sembrono dalam pekerjaan sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya.
 - 2) Seringkali mengalami kesulitan memusatkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain
 - 3) Seringkali tidak mendengarkan jika diajak bicara secara langsung
 - 4) Seringkali tidak mengikuti instruksi dan gagal dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah (bukan disebabkan karena perilaku melawan atau kegagalan untuk mengerti instruksi).

- 5) Seringkali mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas dan kegiatan
 - 6) Seringkali kehilangan benda/barang penting untuk tugas-tugas dan kegiatan, misalnya kehilangan pensil, buku, dan alat tulis lainnya.
 - 7) Sering menghindari, tidak menyukai atau enggan untuk melaksanakan tugas-tugas yang membutuhkan usaha mental yang didukung, seperti menyelesaikan pekerjaan sekolah atau pekerjaan rumah
 - 8) Seringkali bingung/terganggu oleh rangsangan dari luar
 - 9) Seringkali lekas lupa dalam menyelesaikan kegiatan sehari-hari
- b. impulsivitas
- 1) Mereka sering memberi jawaban sebelum pertanyaan selesai.
 - 2) Mereka sering mengalami kesulitan menanti giliran.
 - 3) Mereka sering menginterupsi atau mengganggu orang lain.
- c. Hiperaktif
- 1) Seringkali gelisah dengan tangan atau kaki mereka, dan sering menggeliat di kursi,
 - 2) Sering meninggalkan tempat duduk di dalam kelas atau dalam situasi lainnya di mana diharapkan agar anak tetap duduk,
 - 3) Sering berlarian atau naik-naik secara berlebihan dalam situasi dimana hal ini tidak tepat.
 - 4) Sering mengalami kesulitan dalam bermain atau terlibat dalam kegiatan senggang secara tenang,
 - 5) Sering 'bergerak' atau bertindak seolah-olah dikendalikan oleh motor, dan
 - 6) Sering berbicara berlebihan.

C. Faktor Penyebab Anak ADHD

American Psychiatric Association. (2004), Penyebab pasti dan patologi ADHD masih belum terungkap secara jelas. ADHD merupakan suatu kelainan yang bersifat multifaktorial. Banyak faktor yang dianggap sebagai penyebab gangguan ini, diantaranya adalah:

1) Faktor genetic

Faktor genetik tampaknya memegang peranan terbesar terjadinya gangguan perilaku ADHD. Beberapa penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa hiperaktivitas yang terjadi pada seorang anak selalu disertai adanya riwayat gangguan yang sama dalam keluarga setidaknya satu orang dalam keluarga dekat. Jika salah satu orang tua menderita ADHD maka anak 60% berisiko menderita ADHD, dan jika kedua orang tua menderita ADHD maka anak hampir 95% berisiko menderita ADHD.

2) Faktor Risiko terjadi ADHD semakin meningkat bila salah satu saudara atau orang tua mengalami ADHD atau gangguan psikologis lainnya. Gangguan psikologis dan perilaku tersebut meliputi gangguan bipolar, gangguan konduksi, depresi, gangguan disosiatif, gangguan kecemasan, gangguan belajar, gangguan mood, gangguan panik obsesif-kompulsif, gangguan panik disertai fobia, serta gangguan pernafas. Banyak bukti penelitian yang menunjukkan adanya disfungsi susunan saraf pusat (SSP), sehingga beberapa kelainan dan gangguan yang terjadi sejak kehamilan, persalinan dan masa kanak – kanak harus dicermati sebagai faktor risiko.

3) Faktor lingkungan Penelitian telah menunjukkan kemungkinan adanya korelasi antara penggunaan rokok pada risiko ADHD pada keturunan. Sebagai tindakan pencegahan, yang terbaik adalah menahan diri dari penggunaan rokok dan alkohol selama kehamilan. Faktor lingkungan lain yang terkait dengan risiko ADHD adalah kadar timah hitam yang tinggi dalam tubuh anak-anak usia prasekolah. Karena timah tidak lagi diizinkan masuk cat dan biasanya hanya ditemukan di bangunan yang lebih tua, Anak-anak yang tinggal di gedung-gedung tua di mana timah masih ada di pipa ledeng atau dalam cat mengandung timah hitam akan memicu risiko anak mengalami ADHD.

4) Kerusakan otak. Gangguan perhatian disebabkan oleh masalah pada otak. Anak-anak yang mengalami kecelakaan saat lahir dapat menyebabkan cedera otak yang dapat memicu beberapa tanda- tanda perilaku yang sama dengan ADHD, tetapi hanya sedikit ditemukan persentase anak-anak dengan ADHD menderita cedera otak traumatis.

5) Zat adiktif makanan dan gula

Gangguan perhatian disebabkan oleh gula atau gejala ADHD diperburuk oleh gula dan zat aditif pada makanan. Dalam sebuah penelitian, mengungkapkan bahwa para ibu merasa bahwa anak-anak mereka yang mengkonsumsi gula lebih hiperaktif dari pada anak-anak yang mengkonsumsi makanan pengganti gula.

D. Cara Mendampingi Anak Hiperaktif

Tidak ada obat yang dapat menyembuhkan anak hiperaktif. Namun, kondisi ini dapat dikelola melalui dukungan dan pendidikan yang tepat untuk orang tua dan anak. Selain itu, dokter juga dapat memberikan obat untuk mengontrol gejala ADHD yang muncul dan menganjurkan terapi. Jika Anda memiliki anak hiperaktif, berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengontrol perilaku anak:

1. Membangun kehidupan anak yang terorganisir dan terstruktur

Bantulah anak Anda dalam mengelola kehidupannya, seperti mengatur waktu beraktivitas atau menjaga lingkungannya tetap rapi. Berikan pula instruksi yang terstruktur, singkat, dan spesifik. Contohnya, "Tolong bantu Ibu menaruh mainan di kotak mainan dan mengembalikan buku ke rak.", lalu berikan anak pujian jika ia melakukannya dengan benar.

2. Menciptakan waktu tidur yang teratur

ADHD dapat menyebabkan masalah tidur yang membuat gejalanya semakin parah. Ciptakan waktu tidur anak yang baik dengan tidur dan bangun di waktu yang sama setiap harinya. Hindari bermain komputer atau menonton TV sebelum tidur karena dapat mengganggu waktu istirahatnya.

3. Menerapkan disiplin positif pada anak

Terapkanlah disiplin yang tegas dengan penuh kasih sayang. Anda dapat melakukannya dengan cara menghargai perilaku baik yang anak lakukan dan mencegah perilaku negatif yang berada di luar kendali. Jangan hanya mengucapkan terima kasih ketika ia membantu Anda, tapi singgung pula usaha yang ia lakukan. Misalnya, "Terima kasih sudah membantu ibu mencuci piring." Dengan cara ini, anak menjadi tahu tindakan apa saja yang tergolong baik.

4. Menghabiskan waktu bersama anak

Luangkan waktu Anda setiap harinya untuk sekadar berbincang dan beraktivitas bersama anak. Berikan anak Anda perhatian penuh dan pujilah perilaku positif yang ia lakukan. Anda juga dapat menghabiskan waktu bersama anak Anda dengan melakukan aktivitas fisik, seperti berjalan keliling komplek atau berolahraga. Namun, pastikan ia tidak melakukan aktivitas yang terlalu berat saat dekat dengan waktu tidurnya.

5. Membina hubungan keluarga yang sehat

Hubungan antara semua anggota keluarga berperan besar dalam mengelola atau mengubah perilaku anak hiperaktif. Pasangan suami-istri dengan ikatan yang kuat sering kali merasa lebih mudah menghadapi tantangan menjadi orang tua. Upayakan untuk menjalin komunikasi yang sehat dengan anak Anda. Jika ia mengajak Anda bicara, tanggapilah dengan tenang dan sabar.

E. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak Hiperaktif

Anak hiperaktif lebih sulit berkonsentrasi dan beradaptasi di kelas dibandingkan dengan teman-teman sebayanya. Kondisi ini bisa berdampak negatif pada perkembangan akademis dan rasa percaya diri mereka. Meski begitu, ada beberapa tips yang dapat Anda lakukan untuk membantu perkembangan akademis anak Anda, antara lain:

1. Beritahu pihak sekolah terkait kebutuhan khusus anak agar guru dapat menentukan metode belajar yang tepat.
2. Usahakan untuk selalu berdiskusi dengan guru yang mengajar anak di sekolah.
3. Bantulah anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau proyek dari sekolah lainnya.
4. Bantulah anak dalam mengembangkan kelebihan dan kepercayaan dirinya. Fasilitasi anak dengan barang-barang yang ia butuhkan untuk mendukung bakatnya.
5. Sekolahkan anak di sekolah berkebutuhan khusus guna membantu anak hiperaktif mengatasi kesulitan belajar.

Dukungan penuh dari orang tua, tenaga pengajar, dan orang-orang di sekitarnya sangatlah penting untuk tumbuh kembang anak hiperaktif. Bawalah ia ke dokter secara berkala untuk memastikan perkembangannya. Anda juga bisa meminta bantuan terapis profesional untuk memberikan pelatihan atau bimbingan khusus.

F. Bimbingan Anak ADHD

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa layanan bimbingan belajar untuk siswa ADHD berupa layanan khusus berupa bimbingan langsung dengan pemberian terapi untuk siswa ADHD serta bimbingan akademik maupun perilaku yang dilakukan oleh Guru Pendamping Khusus. Siswa ADHD di SDN GONDRONG 4 dalam pelaksanaan pembelajaran tidak dibuatkan kelompok sendiri, melainkan disatukan dengan siswa lainnya. Bagi anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran di dampingi oleh 1 guru pembimbing untuk 1 (satu) anak, sehingga bentuk layanan bimbingan belajar merupakan bimbingan individu secara langsung. Tujuan layanan bimbingan belajar secara individu ini adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya dan untuk memperbaiki karakter atau watak siswa yang mungkin kurang baik agar menjadi lebih baik. ADHD siswa di SDN GONDRONG 4 disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal ditimbulkan dari diri siswa itu sendiri berupa kurang motivasi dan siswa yang bersangkutan mengalami gangguan emosional. Faktor eksternal disebabkan oleh lingkungan kelas yang mengganggu konsentrasi siswa.

Assesment terhadap siswa ADHD dilakukan sejak siswa masuk kelas I orang tua memberikan informasi tentang kondisi siswa, dan membawa surat keterangan dari TK, yang menyatakan bahwa siswa bersangkutan tergolong ADHD. Setelah siswa diterima dilakukan observasi dan dilakukan assesment untuk menentukan kebutuhannya agar dalam mengikuti pembelajaran tidak ketinggalan. Selain assesment untuk terapi dilakukan di sekolah, untuk membantu siswa ADHD para orang tua berusaha untuk memberikan terapi di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendidikan Inklusif untuk Anak ADHD (Attention Defic Hyperactivity Disorder) di SDN GONDRONG 4 memberikan layanan deteksi dini yang dilakukan oleh pendidik pada saat calon anak didik mulai masuk sekolah. Peran orang tua siswa di SDN GONDRONG 4 cukup komunikatif dengan cara mengidentifikasi dan mengobservasi anak dengan wali kelas, jika sudah ada kekurangan pada anak tersebut maka guru kelas akan mengusulkan anak untuk memasuki kelas inklusi, di dalam kelas inklusi anak akan didampingi oleh guru pendamping khusus, lalu diobservasi kembali oleh guru pendamping khusus bahwa laporan yang diajukan kepada guru kelas dan guru pendamping ada kesamaan setelah itu guru kelas akan mengkomunikasikan kepada orang tua wali murid. Setelah orang tua menerima hasil laporan observasi sekolah membuat jadwal untuk memasuki ruang inklusi, untuk mengisi program yang sudah dijadwalkan oleh guru pendamping khusus. Kurikulum yang digunakan Anak Berkebutuhan Khusus yang didiagnosa ADHD mengikuti anak reguler jadi anak ADHD mengikuti pembelajaran bersama dengan anak-anak didik yang lainnya. Tetapi KKM untuk anak Berkebutuhan Khusus lebih direndahkan, lalu anak ABK sendiri tidak boleh tinggal kelas walaupun nilai anak tersebut rendah tetapi tetap harus naik kelas, oleh karenanya menjadi PR bagi guru inklusi agar nilai anak ABK tetap stabil. reguler.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, dan. Sugiarmim, (2008). *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. (R. Aditama, Ed.) Bandung.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Mengenal Pendidikan Inklusi di sekolah Dasar* (Vol. hal 5). (R. Awahita, Ed.) CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Berkebutuhan Khusus dalam Setting Inklusi*. (2004). Sleman. KTSP, American Psychiatric Association.
- Delphie, B. (2009). *Panduan Permainan Terapeutik Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Inklusi*. Sleman.
- Hospital, M. (2013). *Anak Hiperaktif penyebab dan cara mengatasinya*. Jakarta .
- Mingkala, H. (2021). Pendampingan Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Hiperaktif Serta Cara Menangani Anak Hiperaktif. *jurnal Pengabdian Masyarakat; DIKMAS*, 27-33.